



## PROVIDING HEALTH EDUCATION TO PARENTS AND TEACHERS ON HANDLING TANTRUMS IN TODDLERS

PEMBERIAN EDUKASI KESEHATAN KEPADA ORANG TUA DAN GURU TERHADAP PENANGANAN ANAK TANTRUM

Siti Sholikhah<sup>1\*</sup>, Meri Selviani Putri<sup>2</sup>, Hany Syafira Daniara Putri<sup>3</sup>, Karin Mitha Astary<sup>4</sup>, Rahmat Agung Firmansyah<sup>5</sup>, Suhartini<sup>6</sup>, Nur Muhammad Irfan<sup>7</sup>

<sup>1-7</sup>Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Lamongan, Indonesia

Correspondence: sitisholikhahumla@gmail.com

### ABSTRACT

*A tantrum in children is a way for them to express their feelings, as they are not yet able to communicate effectively. Tantrums often occur in toddlers and preschool-aged children, typically between 3-4 years old. Community service was provided to parents and teachers through health education on how to handle tantrums in children. This activity was conducted with the hope that parents and teachers would be better able to understand the children. The community service was carried out through lectures and question-and-answer discussions. The results of this community service showed a 43% increase in knowledge after the health education was provided. There was an increase in the knowledge of parents and teachers regarding how to handle children experiencing tantrums. Health education has a significant impact on the knowledge of parents and teachers, helping them develop positive coping mechanisms when dealing with children having tantrums.*

*Keywords: health promotion, parents, teacher, tantrum*

### ABSTRAK

Tantrum pada anak merupakan cara anak mengekspresikan perasaannya. Hal ini dikarenakan anak belum dapat mengkomunikasikan dengan baik. Tantrum seringkali terjadi pada anak usia toddler hingga prasekolah, yaitu pada usia 3-4 tahun. Pengabdian masyarakat diberikan pada orangtua dan guru dengan melakukan Pendidikan kesehatan cara penanganan anak tantrum. Kegiatan ini dilakukan dengan harapan orang tua anak dan guru mampu memahami anak. Metode: Pengabdian masyarakat dilakukan dengan ceramah dan diskusi tanya jawab. Hasil: Hasil pengabdian masyarakat ini menunjukkan 43% terdapat peningkatan pengetahuan setelah dilakukan pendidikan kesehatan. Ada peningkatan Pengetahuan orangtua dan guru mengenai cara menangani anak tantrum. Kesimpulan: Pendidikan kesehatan sangat berpengaruh terhadap pengetahuan bagi orangtua dan guru guna membentuk mekanisme koping yang positif saat menghadapi kejadian anak yang mengalami tantrum.

Kata Kunci: pendidikan kesehatan, orangtua, guru, tantrum

### Article History:

Received: 28-03-2024

Revised: 30-04-2024

Accepted: 11-05-2024

Online: 31-05-2024

## **A. LATAR BELAKANG**

Perilaku tantrum merupakan gangguan perilaku pada anak usia toddler hingga prasekolah yang tidak terkontrol. Jika dibiarkan, hal ini dapat berdampak buruk ketika anak dewasa. Tantrum terjadi karena anak belum mampu mengungkapkan apa yang dirasakannya atau apa yang diinginkannya dengan baik dan benar. Perilaku tantrum merupakan kondisi sosial-emosional yang normal terjadi pada anak usia 1-3 tahun, umumnya 2 dari setiap kelompok anak mengalami perkembangan sosial-emosional yang tidak stabil (Sari & Sitepu, 2024). Selain itu, ketidakmampuan orang tua untuk mengidentifikasi kejadian tantrum dan cara penanganannya sering kali memperparah masalah. Tantrum adalah luapan emosi yang tidak terkontrol pada anak, yang biasanya dipicu oleh konflik dengan orang tua pada anak usia prasekolah. Lingkungan, terutama pola asuh keluarga dan jenis kelamin anak laki-laki, turut mendukung kejadian tantrum. Kurangnya pengetahuan keluarga atau pengasuh dalam menangani tantrum menjadi penyebab utama. Pengetahuan yang baik tentang penanganan tantrum akan membentuk mekanisme koping yang efektif bagi keluarga atau pengasuh saat menghadapi tantrum pada anak.

Pengetahuan tentang tantrum pada anak sangat penting bagi orang tua dan pengasuh untuk memastikan perkembangan emosional yang sehat. Tantrum adalah ledakan emosi yang tidak terkontrol, umum terjadi pada anak usia toddler hingga prasekolah, sering kali dipicu oleh frustrasi atau konflik. Memahami penyebab tantrum seperti ketidakmampuan anak mengungkapkan perasaan atau keinginannya dapat membantu dalam penanganan yang tepat. Pengetahuan ini meliputi cara-cara mengidentifikasi tanda-tanda tantrum, strategi menghadapinya dengan tenang, serta metode pencegahan melalui komunikasi efektif dan lingkungan yang mendukung. Dengan pengetahuan yang baik, orang tua dapat membantu anak mengembangkan mekanisme koping yang lebih sehat.

Pendidikan formal pada anak prasekolah dapat meminimalkan kejadian tantrum. Pendidikan kesehatan mengenai kejadian tantrum penting untuk diketahui agar saat tantrum terjadi, dapat ditangani dengan baik. Orang tua dan guru di sekolah perlu dibekali dengan keterampilan cara menangani anak yang berperilaku tantrum (Suhadianto & Ananta, 2021). Lingkungan tempat anak tumbuh kembang harus dapat memfasilitasinya. Oleh karena itu, pendidikan

kesehatan perlu diberikan kepada orang tua dan guru mengenai cara penanganan tantrum pada anak usia prasekolah. Pengabdian masyarakat berupa pendidikan kesehatan tentang penanganan tantrum pada anak akan meningkatkan pengetahuan orang tua dan guru.

## **B. METODE PELAKSANAAN**

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pendidikan kesehatan mengenai penanganan tantrum pada anak usia pra sekolah. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Februari 2023, di TK Kencana Putra Peserta terdiri dari orang tua dan guru, orangtua sejumlah 15 dan guru sejumlah 5 orang. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah metode ceramah, diskusi, tanya jawab. Metode ceramah dilakukan pada saat penyuluhan tentang tantrum dan metode diskusi dilakukan saat selesai dilakukan penyuluhan. Melalui kegiatan penyuluhan ini diharapkan dapat mengatasi permasalahann yang dialami oleh pihak orang tua dan guru. Kegiatan pendidikan kesehatan dapat dilihat pada Gambar 1 berikut ini.



**Gambar 1** Foto Penyuluhan Kepada Orang Tua dan Guru

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pendidikan kesehatan adalah kegiatan yang memberikan informasi kepada masyarakat, khususnya guru dan orang tua. Tantrum merupakan manifestasi dari ketidakmampuan anak dalam mengelola emosinya dengan baik. Kegiatan ini bertujuan mengantisipasi dan mengatasi kejadian tantrum pada anak. Hasil penelitian yang dilakukan oleh menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara usia anak, jenis kelamin, jumlah saudara kandung dan pola pengasuhan terhadap kejadian tantrum pada anak (Munthe, 2022). Tantrum juga terjadi karena

manipulasi anak akibat ketidaktegasan orang tua dalam pengambilan keputusan. Anak yang menyadari bahwa tantrum bisa membuat keinginannya terwujud akan cenderung mengulang perilaku ini. Pola asuh yang tidak konsisten juga sering menyebabkan tantrum. Selain itu, riwayat pemberian ASI eksklusif dapat memengaruhi kesehatan mental dan emosional anak.

Mengontrol emosi yang berlebihan adalah kunci untuk mengatasi tantrum pada anak. Memberikan pendidikan formal pada anak usia prasekolah membantu mereka belajar berkomunikasi secara efektif, sehingga dapat mengungkapkan perasaan tidak suka atau tidak puas dengan cara yang lebih baik. Pengabdian masyarakat melalui metode pendidikan kesehatan merupakan cara efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan pengalaman orang tua serta guru melalui diskusi. Peningkatan pengetahuan mengenai tantrum mempermudah orang tua dan guru dalam menghadapi kejadian tantrum. Pendidikan kesehatan membantu mereka membentuk mekanisme koping yang positif saat menghadapi tantrum. Selama pendidikan kesehatan, pertukaran pengalaman melalui diskusi antara pemateri, orang tua, dan guru sangat bermanfaat.

Kegiatan edukasi bidang kesehatan ini adalah topik materi yang diberikan sangat sesuai dengan kebutuhan masyarakat di lokasi pelatihan dalam pencegahan tantrum pada masa anak-anak (Idhayanti et al., 2022). Selain itu, kegiatan ini membantu pemerintah dalam menurunkan kejadian tantrum pada anak usia sekolah. Edukasi ini tidak hanya memberikan pengetahuan yang relevan dan praktis kepada orang tua dan guru, tetapi juga berkontribusi dalam menciptakan lingkungan yang lebih suportif untuk perkembangan anak. Sehingga kegiatan edukasi kesehatan ini memiliki dampak positif yang luas tidak hanya untuk guru dan orang tua tetapi juga masyarakat secara keseluruhan.

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Pengabdian masyarakat dalam bentuk pendidikan kesehatan kepada orang tua dan guru mengenai penanganan tantrum anak sangat penting untuk meminimalkan berkembangnya tantrum yang merugikan diri dan lingkungan sekitar anak. Terdapat peningkatan pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan kepada orang tua dan guru. Hal ini membuktikan bahwa pendidikan kesehatan sangat berpengaruh terhadap pengetahuan orang tua dan guru, sehingga mereka dapat membentuk mekanisme koping yang positif saat menghadapi anak

yang mengalami tantrum. Dengan demikian, pendidikan kesehatan berperan penting dalam menciptakan lingkungan yang lebih harmonis dan mendukung perkembangan emosional anak.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Idhayanti, R. I., Winarsih, S., & Masini, M. (2022). Cegah Tantrum Pada Anak Melalui Pendampingan Ibu Balita. *Link*, 18(1).  
<https://doi.org/10.31983/link.v18i1.8050>
- Munthe, J. (2022). Determinants of the event of tantrum in children. *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 7(1).  
<http://aisyah.journalpress.id/index.php/jika/article/view/7151>
- Sari, M., & Sitepu, J. M. (2024). Peran Guru dalam Mengatasi Anak Temper Tantrum melalui Metode Time Out pada Aktivitas Pembelajaran. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1).  
<https://murhum.ppjpaud.org/index.php/murhum/article/view/518/209>
- Suhadianto, S., & Ananta, A. (2021). Pelatihan Menghadapi Perilaku Tantrum Pada Anak Di Paud Kartini Sidoarjo. *ABDI MASSA: Jurnal Pengabdian Nasional*, 1(2).  
<https://aksiologi.org/index.php/abdimassa/article/view/76/32>